

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Sastra terdiri dari beberapa *genre*, yaitu puisi, prosa dan drama. Dalam hal ini kita akan membahas tentang drama. Drama berasal dari kata Yunani *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, kata drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor.

Menurut sarana pementasannya, jenis drama dapat digolongkan menjadi 6, yaitu drama panggung, drama radio, drama televisi, drama film, drama wayang, dan drama boneka. Di sini penulis akan membahas tentang drama film. Film itu sendiri merupakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan.

Alasan penulis membahas masalah ini karena penulis sangat tertarik dengan kisah bagaimana seseorang yang merasa kehilangan orang yang sangat dicintai, namun dapat kembali melanjutkan hidupnya dengan dukungan orang di sekitarnya.

Film *Solanin* yang dirilis pada 3 april 2010, merupakan adaptasi dari *manga* dengan judul yang sama yaitu *Solanin*. Film ini mendapat respon yang sangat baik di kalangan anak remaja Jepang pada tahun tersebut. Film *Solanin* yang disutradarai oleh Takahiro Miki ini berdurasi 126 menit, dan berdasarkan dari sebuah *manga* yang ditulis oleh Asano Inio. Film *Solanin* ini dipublikasikan oleh *Asmik Ace Entertainment*.

Di dalam film *solanin* ini menceritakan Meiko dan Taneda lulus dari universitas dua tahun yang lalu. Tidak mempunyai cita-cita dan arah yang jelas, mereka masuk ke lingkungan masyarakat, tidak mengerti apa-apa. Meiko bekerja sebagai office lady untuk membayar sewa apartment sementara Taneda bekerja sebagai seorang ilustrator di sebuah

perusahaan press, hanya mampu menghasilkan sedikit penghasilan untuk membantu Meiko. Taneda sering bertemu dengan teman band nya dari universitas, dia merasa masih ada sesuatu yang kurang. Teman se-band nya menyadari apa yang kurang adalah mereka harus keluar, mempromosikan diri dan membiarkan karya mereka didengar lebih banyak orang, yang merupakan mimpi mereka sejak pertama bertemu di Pop music club universitas.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meiko berusaha mendapatkan kepercayaan dirinya kembali agar dapat bertahan hidup di Tokyo.
2. Pengaruh interaksi sosialnya dengan teman-temannya dari keterpurukannya setelah ditinggal Taneda.
3. Meiko ingin melanjutkan cita-cita Taneda untuk menebus perasaan bersalahnya terhadap Taneda.

Asumsi penulis tentang film ini adalah perjuangan tokoh Meiko yang berhasil bangkit dari keterpurukannya.

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Penulis membatasi masalah penelitian ini pada gambaran kepercayaan diri tokoh Meiko dalam film *Solanin* dengan teori *self concept*.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana telaah tokoh dan penokohan, alur, latar dalam film *Solanin*?
2. Bagaimana gambaran kepercayaan diri tokoh meiko dalam film *Solanin*?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mencoba menunjukkan apa yang dialami Meiko dalam kehidupannya dan menelaah apa yang mempengaruhi kehidupannya melalui tahapan sebagai berikut:

1. Memahami tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam film *Solanin*.
2. Memahami gambaran kepercayaan diri tokoh Meiko dalam film *Solanin* dengan teori *self concept*.

1.6 LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik digunakan konsep-konsep:

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

b. Latar

Latar atau setting adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkrit dan jelas.

1. Latar Tempat

Latar tempat menyorankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-

peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiktif.

3. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

c. Alur

Alur merupakan peristiwa yang terjadi dari awal sampai akhir cerita. alur.

Secara garis besar, alur drama adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi atau Introduksi

Bagian ini memberi kesempatan kepada penonton mengetahui tokoh-tokoh utama serta peran yang dibawakan mereka, serta memberi pengenalan terhadap persoalan atau konflik.

2. Konflik

Pelaku cerita mulai terlibat dalam suatu *problem* pokok. Di sini mulai terjadi insiden.

3. Komplikasi

Terjadilah persoalan baru dalam cerita, atau disebut juga *rising action*. Beberapa watak mulai memperlihatkan pertentangan saling mempengaruhi, dan berkeinginan membawa kebenaran ke pihak masing-masing sehingga terjadilah krisis demi krisis. Setiap krisis berkecenderungan melampaui yang lain, namun satu krisis lahir disebabkan dan diakibatkan oleh yang lain. Itulah sebabnya dinamakan komplikasi.

4. Penyelesaian

Setiap segi pertentangan diadakan penyelesaian, dan dicarikan jalan keluar. Penyelesaian bisa sedih dan bisa menggembirakan. (M. Atar Semi, 1993:162).

1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik digunakan konsep:

Gambaran Kepercayaan diri dengan konsep *Self-Concept*

Self-concept adalah bagaimana kita menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana kita melihat potret diri kita secara keseluruhan, bagaimana kita mengkonsepsikan diri kita secara keseluruhan.

1.7 METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulisan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan berupa teks film *Solanin* sebagai sumber primer. Dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan konsep dan media internet sebagai sumber sekunder.

1.8 MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang tertarik pada proses kembalinya kepercayaan diri pada tokoh Meiko dalam film *Solanin*.

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyajian penelitian ini sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

BAB II

Analisis Unsur Intrinsik Dalam Film *Solanin*

Pada bab ini penulis akan menjabarkan unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis novel yaitu melalui tokoh dan penokohan, latar, dan

juga alur yang digunakan dalam film *Solanin*.

BAB III Analisis Unsur Ekstrinsik Dalam Film *Solanin*

Pada bab ini penulis menganalisis tema terhadap masalah yang akan diambil yaitu gambaran kepercayaan diri pada tokoh Meiko.

BAB IV Kesimpulan

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.

